

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan dalam mewujudkan tujuan yang dicita-citakan oleh pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan suatu usaha yang direncanakan guna terwujudnya pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan dan kekuatan spritual keagamaan yang kuat, akhlak mulia dan pengendalian diri, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Upaya pendidikan dalam meningkatkan serta mengembangkan potensi peserta didik dimulai sejak usia dini sebagai bekal dalam kehidupan mendatang. Usia dini dalam tahap perkembangannya berada pada tahap masa keemasan, sehingga dalam mengembangkan potensi dirinya serta nilai spiritual sangat baik untuk dikembangkan. Pendidikan sejatinya menjadi tanggung jawab orang tua, karena orang tua memiliki tanggung jawab serta peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi diri anak terutama dalam mengenalkan dan memahami ilmu pengetahuan seperti pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal saja, tetapi juga pendidikan informal maupun non-formal. Pembelajaran tentang Al-Qur'an secara optimal, biasanya lebih intens dan fokus dikembangkan di pondok pesantren, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya guru madrasah yang rata-rata lebih berkualitas bacaan Al-Qur'annya.

Al-Qur'an adalah Kalam atau Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang dengan membacanya memiliki nilai ibadah. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat Islam yang kekal serta selalu diperkuat oleh

---

<sup>1</sup> Undang-Undang dan Peraturan RI ; Tentang Pendidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2006), 5

perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Allah SWT menurunkan mushaf (Al-Qur'an) untuk dipelajari dan Allah SWT jamin untuk menjaganya, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Hijr ayat 9 yang artinya ; “Sesungguhnya Kami yang menurunkan adz-Dzikr, dan sesungguhnya Kami benar-benar baginya adalah para Pemelihara”. Pasca diturunkannya Allah SWT menjaganya dari pencurian yang dilakukan syaitan yang terkutuk dan Allah SWT memeliharanya dengan meletakkannya di kalbu Nabi saw dan menempatkannya di hati ummat Islam. Kata pemeliharaan dalam kitab tafsir disebutkan bahwa, kata tersebut bermakna pengisyratan tentang perantara malaikat Jibril dalam penurunan Al-Qur'an serta ummat Islam dalam penjagaannya.

Allah SWT memelihara lafadz-lafadz Al-Qur'an serta maknanya dari perubahan, penambahan dan pengurangan, dan lain sebagainya. Sejak dulu hingga nanti banyak anak-anak ataupun orang dewasa yang sanggup menghafalkan ayat suci Al-Qur'an secara keseluruhan, walaupun banyak diantara mereka yang tidak mengetahui arti atau maknanya serta berbeda bahasa (bahasa Al-Qur'an), karena jika nantinya terdapat kesalahan dalam menafsirkan maknanya, maka ada sekian banyak orang yang akan meluruskan kesalahan dan kekeliruan tersebut. Hal ini semua tentu tidak lepas dari hidayah serta pertolongan Allah SWT dalam memelihara kitab suci Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Oleh karenanya ummat Islam dianjurkan dalam mempelajari kitab suci Al-Qur'an serta fasih dalam membacanya sesuai kaidah ilmu tajwid, karena sesudah mengerti maksud atau makna dari isi ayat Al-Qur'an, seseorang diharapkan mampu menerapkan di kehidupannya. Hal ini dapat terwujud jika seseorang bersungguh-sungguh menuntut ilmu serta sabar dalam menjalaninya, karena sesungguhnya mencari ilmu sudah merupakan keharusan guna membekali dirinya dalam menjalani kehidupan.

Dalam proses pembelajaran diperlukan seorang guru atau pendidik yang merupakan komponen yang dapat mempengaruhi peningkatan potensi siswa. Ada tiga potensi manusia menurut Taksonomi Bloom, yakni afektif, kognitif dan

---

<sup>2</sup> Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Cet 17 (Bogor : Litera AntarNusa), 17

<sup>3</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nasir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an*, (IV ; Dar Ibn al-Jauzi, 1426 H), 420-422

psikomotorik. Kognitif bermakna tentang perilaku yang menekankan pada aspek intelektual, seperti bidang pengetahuan, pemahaman dan keterampilan berfikir. Afektif bermakna tentang perilaku yang menekankan pada aspek perasaan dan emosional, seperti kepandaian, minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri, serta pemahaman dalam berfikir. Psikomotorik bermakna tentang perilaku yang penekanannya pada aspek keterampilan motorik, seperti menulis, mengoperasikan mesin tik, renang dan sebagainya yang berhubungan dengan menggerakkan anggota tubuh.

Problem riset yang ditemukan di MI Alam Luqman Al Hakim Batu tentang kemampuan baca Al-Qur'an, masih ditemukan sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan benar huruf hijaiyah ataupun dalam pelafalan makharijul huruf dan masih banyak juga yang belum lancar dalam menghafalkan surah-surah pendek dalam juz amma. Hal ini berdasarkan penuturan guru agama Islam MI Alam Luqman Al Hakim Batu, yaitu ibu Isfakul Ulifah, S.Pd.I yang menjelaskan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik yaitu, kurangnya ketelitian, ketidak fokusan atau respon dari peserta didik (*mood*), perbedaan metode yang diterima oleh peserta didik ketika belajar disekolah dan di TPQ, motivasi dan minat atau keinginan peserta didik serta kurangnya perhatian orang tua. Sebagai langkah atau strategi guru pendidikan agama Islam melakukan berbagai upaya dalam menunjang serta meningkatkan pembelajaran terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an secara baik dan benar.

Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di MI Alam Luqman Al Hakim Batu".

## **B Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di MI Alam Luqman Al Hakim Batu ?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di MI Alam Luqman Al Hakim Batu?

### **C Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di MI Alam Luqman Al-Hakim Batu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di MI Alam Luqman Al Hakim Batu.

### **D Manfaat Penelitian**

1. Secara Toritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar dalam membahas permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pendidik, khususnya tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang baik bagi MI Alam Lukman Al Hakim Batu dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an.

### **E Definisi Istilah-istilah**

Sebagai upaya menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di MI Alam Luqman Al Hakim Batu" maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Strategi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan zain, strategi adalah cara atau metode. Sedangkan secara umum strategi merupakan suatu garis besar haluan

untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Dalam bidang pendidikan strategi digunakan untuk mencapai suatu tujuan guna terlaksannya suatu kebijakan yang telah dibuat atau di rencanakan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, strategi dapat difahami sebagai upaya atau langkah kegiatan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Strategi yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu upaya atau langkah yang terencana dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dengan kemauan dan kemampuannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Definisi guru PAI adalah sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Definisi *murabbi* yaitu seorang pendidik yang bijaksana serta berpengetahuan tinggi tentang Tuhan. Definisi *muallim* yaitu seorang pendidik yang menguasai ilmu teoritik, kreativitas dalam meningkatkan pengetahuan dan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan. Sedangkan definisi *muaddib* yaitu seorang pendidik yang berkualitas serta bertanggung jawab.

Menurut Zakiah Daradjat, pengetian guru adalah orang yang mampu membimbing siswa melalui kemampuan atau pengalamannya dan dapat memfasilitasi pelaksanaan perannya.<sup>5</sup> Guru merupakan seorang pendidik yang mengajarkan pengetahuannya serta dapat menyampaikan ilmu ataupun keahlian yang dimilikinya. Dapat disimpulkan bahwa, pengertian guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang memiliki jiwa pendidik dan ahli dalam bidang studi agama Islam serta bertanggung jawab terhadap pengajaran yang diampunya.

Guru pendidikan agama Islam yang dimaksud peneliti adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan bidang studi yang diampunya.

---

<sup>4</sup> Syaiful Djaramah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet I (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 5

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat. Dkk, *Metode Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 266

### 3. Kemampuan baca Al-Qur'an

Kemampuan membaca secara umum adalah kesanggupan dan kecakapan. Sedangkan secara istilah kemampuan adalah orang yang memiliki unsur keterampilan (skill) serta dapat melakukannya. Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari dalam unsur penerapannya.<sup>6</sup>

Kemampuan yang dimaksud peneliti adalah keterampilan dasar yang perlu dilatih, diasah serta dikembangkan secara terus menerus.

Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Taringan, membaca merupakan kegiatan yang digunakan pembaca guna mendapatkan informasi yang disampaikan pengarang melalui alat komunikasi dan ragam bahasa tulis sehingga menuntut sebuah cara agar kalimat kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.<sup>7</sup> Membaca merupakan suatu proses untuk mengetahui arti yang terdapat pada kalimat yang tertera.

Membaca yang dimaksud peneliti adalah memahami dengan cara melihat dan melisankan tulisannya.

Sedangkan Al-Qur'an adalah Kalam atau Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai syariat dan undang-undang yang paten serta menjadi petunjuk yang lurus dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia, sebab tujuan diturunkannya Al-Qur'an tidak lain adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Orang yang membaca Al-Qur'an dan terbata-bata dalam membacanya, maka ia akan memperoleh dua pahala, pahala pertama karena membacanya dan pahala kedua karena kesabarannya dalam bersusah payah mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud peneliti adalah keterampilan dasar dalam mengucapkan atau melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar dengan cara melihat isi yang tertulis dalam Al-Qur'an.

---

<sup>6</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru profesional*, Cet I ( Yogyakarta : Prismashophi, 2004), 144

<sup>7</sup> Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, ( Bandung : Angkasa, 1987), 7

Al-Qur'an yang dimaksud peneliti adalah kitab ummat Islam yang diturunkan melalui Nabi Muhammad yang dengan membacanya dinilai ibadah.

